

PUSAT *GREEN THERAPY* INDONESIA TIMUR UNTUK PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Riza Sativani Hayati¹, Haerul Syam², Rafelia Husain³

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

²Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, ³Sekolah Alam Darul Istiqamah, Indonesia

rizasativani.hayati@unismuh.ac.id¹, haerulsyam@unismuh.ac.id²,
rafeliahusain@spidi.sch.id³

Abstract

This community service developed the East Indonesia Green therapy center and partnered with SADIQ. Green therapy, commonly known as nature therapy, is a method of stimulating children with special needs (ABK) using natural media. SADIQ has the potential to be developed as a Green therapy center for Eastern Indonesia: (1) it has implemented the Green therapy concept; (2) has sufficient open space; (3) has sunnah sports facilities that have potential for therapy; (4) have a good safety guarantee for the Green therapy program. The solutions offered for SADIQ to be developed as a Green therapy center include: (1) Green therapy education for SADIQ human resources in the form of training, practice and workshops; (2) provision of standard facilities to support the perfection of the types of stimulation services to be provided; (3) preparing a Green therapy service program starting from the name of the program to the stimulation activities that must be carried out; (4) preparation of Green therapy service program guidelines; (5) outreach and offering to the public and educational practitioners; (6) assisting the implementation of service programs at the Green therapy center. SADIQ is currently an alternative solution in providing ABK stimulation through natural media (green therapy).

Keywords: green therapy; nature therapy; special needs stimulation; special needs green therapy; special needs; therapy centre

Abstrak

Pengabdian masyarakat mengembangkan pusat Green therapy Indonesia Timur dan bermitra dengan Sekolah Alam Darul Istiqamah (SADIQ). Green therapy yang biasa dikenal dengan terapi alam merupakan salah satu metode stimulasi anak berkebutuhan khusus (ABK) menggunakan media alam. SADIQ memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat Green therapy Indonesia Timur: (1) telah menerapkan konsep Green therapy; (2) memiliki luas ruang terbuka yang cukup; (3) memiliki fasilitas olahraga sunnah yang potensial untuk therapy; (4) memiliki jaminan safety program Green therapy yang baik. Solusi yang ditawarkan bagi SADIQ untuk dikembangkan sebagai pusat Green therapy antara lain: (1) edukasi Green therapy kepada SDM SADIQ berupa pelatihan, praktik, dan workshop; (2) penyediaan fasilitas standar guna mendukung kesempurnaan jenis layanan stimulasi yang akan disediakan; (3) penyusunan program layanan Green therapy mulai dari nama program hingga kegiatan stimulasi yang harus dilakukan; (4) pembuatan panduan program layanan Green therapy; (5) sosialisasi dan penawaran kepada masyarakat dan praktisi pendidikan; (6) pendampingan implementasi program layanan di pusat Green therapy. SADIQ saat ini menjadi alternatif solusi dalam pemberian stimulasi ABK melalui media alam (green therapy).

Kata Kunci: terapi alam; stimulasi ABK; terapi ABK; ABK; pusat terapi

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Perkembangan pendidikan melahirkan satu konsep baru berupa sekolah alam. Sekolah alam menekankan alam sebagai sumber belajar. Saat ini konsep sekolah alam banyak diminati warga dan telah berkembang lebih dari 200 sekolah alam di Indonesia pada tahun 2023. Selain karena konsep pembelajaran yang menyenangkan, kelebihan dari sekolah alam adalah mampu menyediakan layanan *Green therapy*. *Green therapy* adalah konsep stimulasi anak yang menimbulkan interaksi siswa dengan alam atau area terbuka, sehingga siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Konsep *Green therapy* ini juga lebih sering dimanfaatkan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), seperti penderita autism, *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD), *speech delay*, dan lainnya. Sekolah alam memberikan layanan pendidikan inklusi bagi ABK melalui *Green therapy* ini. *Green therapy* telah dirasakan manfaatnya bagi anak.

Hal ini dibuktikan mampu membuang energi negatif, meningkatkan kreativitas, mengolah emosi, mengembangkan skill leadership (Risty Justicia, et al., 2022), meningkatkan keterampilan sosial (Purnando, 2018), menanamkan kasih sayang, toleransi, dan mengembangkan bakat alami (Nurvitasari et al., 2018). Banyaknya manfaat dari *Green therapy* ini mendorong dilakukannya pembuatan pusat *Green therapy*.

Indonesia Timur sendiri masih memiliki keterbatasan dalam penanganan ABK. Selain jumlah psikolog atau SDM terapis yang terbatas, pemahaman masyarakat tentang ABK juga masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kasus ABK di Sulawesi Selatan yang dilansir dari portal Humas Sulsel, seperti anak disembunyikan dan kurangnya akses pendidikan bagi ABK.. Pusat *Green therapy* yang akan dikembangkan di Indonesia Timur ini terpusat dengan memanfaatkan potensi Sekolah Alam Darul Istiqamah (SADIQ). SADIQ merupakan sekolah alam pertama di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Sekolah ini dipilih menjadi mitra untuk dijadikan pusat *Green therapy* karena beberapa alasan, antara lain: (1) telah menerapkan konsep *Green therapy*; (2) memiliki luas ruang terbuka yang cukup, yaitu sekitar 5 ha; (3) memiliki fasilitas olahraga sunnah, yaitu berkuda, memanah, dan berenang yang diyakini mampu memberikan stimulus yang baik bagi anak; (4) berjarak tidak jauh dari Bandara Sultan Hasanuddin Makassar yang bisa ditempuh kurang lebih 10 menit, sehingga diharapkan memudahkan pengunjung area Indonesia Timur memanfaatkan pusat *Green therapy*; (5) memiliki jaminan safety yang baik. Kelebihan tersebut adalah modal utama untuk mengembangkan pusat *Green therapy* bagi anak

Pusat *Green therapy* ini dapat menjadi alternatif solusi membantu pemerintah dalam penanganan anak ABK. Pusat *Green therapy* dapat membantu dalam pemberian stimulus atau rangsangan melalui aktivitas alam atau media alam, sehingga anak tetap ada perkembangan sesuai dengan potensi kemampuannya. Pemanfaatan lingkungan belajar di SADIQ untuk terapi diharapkan dapat membantu anak normal atau berkebutuhan khusus untuk mendapatkan stimulasi yang dibutuhkan dengan ketersediaan fasilitas yang memadai. SADIQ adalah sekolah alam terdekat dari Bandara Sultan Hasanuddin yang merupakan pusat transportasi Indonesia Timur, sehingga diharapkan ini dapat mendorong pemanfaatan pusat *Green therapy* nantinya. Saat ini belum banyak yang menyadari potensi SADIQ menjadi pusat *Green therapy*. Pengabdian masyarakat ini berupaya untuk membantu SADIQ dalam menginisiasi, mengedukasi dan melatih SDM, menyediakan fasilitas, mengemas aktivitas, dan mensosialisasikannya. Berikut ini beberapa gambaran aktivitas siswa SADIQ yang nantinya dapat diintegrasikan dalam kegiatan stimulus di pusat *Green therapy* seperti: memanah, berenang, berkuda, memberi makan ikan, outbond, meniti, jelajah alam, dan lainnya.

Meskipun SADIQ memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pusat *Green therapy*, namun diperlukan upaya untuk bisa mewujudkannya karena beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

- a. Belum menyadari potensi sekolah untuk dikembangkan sebagai pusat *Green therapy*. Hal ini dapat disebabkan karena tidak semua SDM SADIQ memahami sepenuhnya tentang *Green therapy* dan manfaat yang akan diperoleh jika SADIQ dijadikan pusat *Green therapy* Indonesia Timur.
- b. Belum memiliki konsep yang matang terkait *Green therapy*, mulai dari aktivitas hingga bahan ajar atau media yang mendukung.

- c. Kawasan yang cukup luas namun belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung menjadi pusat *Green therapy*, misalnya area dan alat outbond, brakiassi, dan alat stimulasi lain yang mendukung.
- d. SADIQ memiliki SDM psikolog dan konselor namun belum memiliki pemahaman utuh tentang terapi alam, masih sepenuhnya menggunakan terapis psikologis, belum mengintegrasikan kegiatan alam dalam kegiatan terapi.
- e. SDM SADIQ belum pernah mendapatkan gambaran atau melakukan *benchmarking* pusat *Green therapy* di dalam ataupun luar negeri. Saat ini memang belum ada pusat *Green therapy* yang dikembangkan di Indonesia, masih berupa layanan di beberapa sekolah alam Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas, pengabdian masyarakat ini akan fokus pada penyelesaian masalah berikut:

- a. Keterbatasan pengetahuan dan skill SDM dalam hal pusat *Green therapy*, sehingga diperlukan penyadaran, edukasi, dan pelatihan keterampilan bagi SDM agar mampu menjalankan SADIQ sebagai pusat *Green therapy*
- b. Perlunya kesiapan konsep yang matang untuk menjadi pusat *Green therapy*, mulai dari jenis layanan, aktivitas terapi alam dalam setiap layanan, hingga media stimulasi yang dibutuhkan. Sehingga peran ahli pendidikan dan fasilitator ABK seperti terapis atau psikolog dibutuhkan dalam proses ini.
- c. Masyarakat perlu mengetahui keberadaan pusat *Green therapy* ini sebagai upaya penanganan ABK atau alternatif pendidikan anak berbasis alam, sehingga sosialisasi diperlukan dalam bentuk media cetak ataupun digital.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang membutuhkan pelayanan khusus. Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus bertujuan untuk memandirikan anak melalui salah satu treatment yang disebut dengan terapi. Berbagai macam terapi berkembang untuk mendukung treatment ABK. Salah satu jenis terapi yang dikembangkan oleh banyak sekolah alam adalah *green therapy*.

Green therapy merupakan salah satu alternatif terapi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui bahan alam atau alam sebagai terapis. *Green therapy* ini adalah rangkaian terapi yang mengintegrasikan intervensi kebutuhan perkembangan, yakni sensory motor, komunikasi, sosial, bantu diri, praakademis dan akademis, talents, dan life skills dalam waktu bersamaan (Safar, 2019). Alam merupakan alat terapis utama pada *green therapy* ini karena alam terbukti memiliki pengaruh terhadap ABK, antara lain: 1) meningkatkan kesehatan fisik; 2) menata pola tidur; 3) meningkatkan kemampuan sensorik, motorik, dan kreativitas; 4) cara belajar menyenangkan bagi anak; 5) melatih kemandirian; dan 6) meningkatkan kemampuan sosial (Safar, 2019). Berbagai terapi berbasis alam telah banyak dikembangkan, yakni aquatic therapy atau terapi menggunakan air, terapi dengan beberapa hewan seperti kuda atau horse therapy, outbond, berinteraksi dengan alam melalui camp dan bermain di alam, dan seterusnya. Berbagai kegiatan ini sangat mungkin dilakukan di Sekolah Alam Darul Istiqamah (SADIQ) dengan potensi alam dan fasilitas yang ada.

Kegiatan di alam merupakan hal yang penting bagi anak. Sekolah bahkan dianjurkan memiliki sensory garden atau taman bermain agar anak dapat belajar secara outdoor. Aktivitas

di luar memberi anak kesempatan bermain bebas, bereksplorasi, dan belajar. Alam bisa menjadi tempat untuk melakukan aktivitas fisik, tempat berpikir (peluang rangsangan intelektual), tempat untuk merasakan (membangkitkan rasa memiliki), dan tempat untuk berada (untuk membiarkan mereka menjadi diri mereka sendiri) (Hussein, 2015). Sikap, perilaku, dan keterampilan belajar anak dapat diperkaya melalui aktivitas outdoor di alam. The Health Council of the Netherlands merancang anak-anak di luar ruangan, mendorong mereka untuk melakukan aktivitas fisik yang berkontribusi positif pada anak dengan gangguan fisik atau psikis. Kegiatan ini mendukung perkembangan tulang, mengurangi obesitas, dan mengurangi stres (Ahmet Tuğrul Polat, 2019).

Selain karena keterbatasan penanganan ABK di Indonesia Timur, inspirasi yang mendorong pengembangan pusat *green therapy* adalah mulai berkembangnya beberapa pusat terapi berbasis alam di berbagai negara. Salah satunya adalah Green Chimneys, New York. Green Chimneys berupaya membantu siswa dengan pendidikan khusus dan kebutuhan psikososial, terutama mereka yang tidak berhasil dalam lingkungan akademik tradisional. Green Chimneys membina hubungan yang bermakna dengan keluarga, teman sebaya, komunitas, hewan, dan alam dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Green Chimneys mengintegrasikan ruang kelas, asrama, fasilitas kesehatan dan terapi, kolam renang, menara panjat luar ruangan dan lapangan tali, arena berkuda, Pusat Margasatwa, dan taman pendidikan. Disini diterapkan pendekatan terapi dengan mengintegrasikan alam, termasuk hewan, tumbuhan, dan lingkungan alam di seluruh kampusnya. Layanan pendidikan, terapeutik, dan rekreasi yang diatur dalam konteks inklusif ekosistem ini umumnya disebut sebagai program berbasis alam, yang dibagi lagi ke dalam domain: 1) intervensi bantuan hewan, 2) intervensi berbasis lingkungan hortikultura, dan 3) intervensi lingkungan alam (Morris et al., 2019). Apa yang dilakukan di Green Chimneys ini dapat dimodifikasi di SADIQ dengan memanfaatkan potensi yang ada saat ini.

Salah satu potensi unggul dari SADIQ adalah stable berkuda dan kolam renang yang dapat dimanfaatkan untuk *green therapy* melalui horse therapy dan aquatic therapy. Berkuda terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial, emosional, bahasa, fisik motorik, seni, dan kognitif (Aprida et al., 2022). American Hippotherapy Association (AHA) menyatakan bahwa therapeutic riding bermanfaat untuk ABK seperti sindrom down, amputasi, autisme, sindrom asperger, keterlambatan perkembangan, kecederaan tulang belakang, palsy serebral, cacat penglihatan dan pendengaran, serta cedera otak. Selain itu North American Riding for the Handicapped Association statistic (NARHA) menyatakan bahwa pada tahun 2008 terdapat setidaknya 40.308 orang peserta yang mengikuti kelas therapeutic riding dan telah merasakan manfaatnya (Santoso & Ahmad, 2016). del Rosario-Montejo et al. (2015) telah membuktikan bahwa terapi kuda tepat pada kasus keterlambatan perkembangan psikomotorik dan Zhao et al. (2021) membuktikan bahwa terapi kuda meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Sementara itu aquatic therapy telah dibuktikan mampu meningkatkan fungsi motorik kasar (Ballington & Naidoo, 2018), memperkuat sistem kardiovaskular, mengurangi lemak tubuh, mengurangi stres (Tilden et al., 2003). Teske (2018), Berg et al. (2011) menyatakan bahwa aquatic therapy sangat tepat untuk penderita Autism Spectrum Disorder (ASD). Terapi akuatik telah terbukti memperbaiki berbagai perilaku dan perkembangan motorik anak autisme (Majeske, 2022).

Sebelumnya telah dilakukan berbagai penelitian yang menunjang pengembangan Pusat *Green therapy* ini. *Green therapy* biasanya juga dikenal dengan istilah terapi alam. Penelitian sebelumnya banyak yang terfokus pada implementasi *green therapy* pada anak berkebutuhan khusus. Partadireja (2020) telah melakukan perancangan pusat terapi untuk ABK di Yogyakarta dengan pendekatan *biophilic design*. Pusat terapi ini berfokus pada layanan terapi integrasi sensori melalui kegiatan di taman dengan bentuk-bentuk *biofilik*, koridor yang berhubungan langsung dengan alam, ruang dengan bentuk lengkung yang menghadap taman, di dukung dengan palet warna-warna alam menjadi media terapi. Artyastuti (2020) melakukan penelitian terhadap ABK yang menggunakan metode terapi bermain dengan pendekatan lingkungan sebagai media yang mendukung proses penyembuhan. Wahyuni (2015) telah melakukan penelitian terhadap Sekolah Luar Biasa Autis Boyolali yang berbasis alam dengan penekanan taman terapi sebagai sarana penyembuhan yang bertujuan untuk membentuk karakter anak dan mengembangkan bakat kreatifitas anak. Taman terapi berjenis visual, taktil, dan vestibular digunakan untuk mendukung proses penyembuhan. Rahmi (2017) melakukan tinjauan pada manajemen layanan khusus untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya. Hasil tinjauannya memberikan kontribusi bagi kajian manajemen layanan khusus bagi ABK tentang penyediaan layanan unit khusus di sekolah inklusif. Sementara Risty Justicia, et al., (2022) telah melakukan kajian implementasi *Green therapy* pada anak usia dini di Sekolah Alam Purwakarta. Penelitian-penelitian terkait ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan Pusat *Green therapy* SADIQ.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Berdasarkan permasalahan dan potensi SADIQ yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan, maka berikut solusi yang ditawarkan melalui pengabdian masyarakat ini:

a. Edukasi *Green therapy*

Pusat *Green therapy* harus didukung dengan SDM yang handal dalam melakukan fasilitasi program terapi alam. Keterbatasan SDM SADIQ dalam penguasaan *Green therapy* solusinya adalah dengan pelatihan. Berikut ini urutan pelatihan yang harus dilakukan beserta konten setiap pelatihan:

- 1) Brainstorming Potensi SADIQ sebagai Pusat *Green Therapy*: penyadaran SDM akan potensi SADIQ sebagai pusat *Green therapy* dan analisis SWOT
- 2) Penguatan Materi *Green therapy*: *green therapy* untuk berbagai stimulasi pada anak normal dan ABK
- 3) Workshop Persiapan SADIQ sebagai Pusat *Green Therapy*: studi kesiapan dan analisis kebutuhan SADIQ sebagai pusat *Green therapy*
- 4) Pelatihan Skill Terapis dan Fasilitator *Green therapy*: teori dan praktek berbagai stimulasi anak normal dan ABK melalui kegiatan alam
- 5) Workshop Persiapan Manajerial Pusat *Green therapy*: pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) layanan program di pusat *Green therapy* dan pelatihan manajerial bagi SDM yang akan menjalankan tugas.

b. Penyediaan Fasilitas Standar

Keterbatasan sarana stimulasi dipenuhi guna mendukung kesempurnaan jenis layanan stimulasi yang akan disediakan. Sebagian sarana prasarana sudah tersedia di SADIQ,

sehingga penyediaan sarana ini bersifat melengkapi sesuai kebutuhan. Kebutuhan dari sarana prasarana diketahui dari proses analisis kebutuhan yang dilakukan sebelumnya.

c. Penyusunan Program Layanan *Green therapy*

Stimulasi melalui *Green therapy* memiliki beragam jenis. Perlu dilakukan spesifikasi dan prioritas layanan *Green therapy* yang akan diberikan kepada masyarakat. Setiap kegiatan terapi atau stimulasi di setiap layanan disusun dengan baik meliputi: (1) nama program layanan; (2) tujuan layanan; (3) jumlah pertemuan; (4) kegiatan stimulasi dan alur yang dilakukan; (5) jenis evaluasi; (6) sarana yang dibutuhkan; (7) biaya jika diperlukan; dan (8) SDM yang terlibat.

d. Pembuatan Panduan Program Layanan *Green therapy*

Setelah dilakukan penyusunan program layanan maka selanjutnya disusun panduan layanan *Green therapy*. Panduan ini dapat berupa: (1) buku panduan program layanan *Green therapy* untuk fasilitator; (2) buku panduan program layanan *Green therapy* untuk orang tua/masyarakat pengguna layanan; (3) flyer program layanan *Green therapy*

e. Sosialisasi dan Penawaran kepada Masyarakat dan Praktisi Pendidikan

Program layanan yang dibuat disosialisasikan dan ditawarkan kepada masyarakat dan praktisi pendidikan. Pusat Green Therapy SADIQ dikenalkan sebagai Pusat *Green therapy* di Indonesia Timur dengan berbagai kelebihannya. Proses sosialisasi kepada praktisi pendidikan ini dapat berupa seminar pendidikan yang bekerjasama dengan Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN) yang berperan mengkolaborasikan semua sekolah alam di seluruh Indonesia. Sementara sosialisasi program layanan kepada masyarakat dapat dilakukan secara offline melalui kegiatan yang menarik perhatian atau online melalui website dan media sosial SADIQ.

f. Pendampingan Layanan di *Green therapy*

Pendampingan diberikan untuk memastikan program layanan di Pusat Green Therapy berjalan sesuai dengan SOP dan membantu manajemen pusat green therapy jika terdapat kendala dalam implementasi program.

Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan kegiatan:

- a. Analisis SWOT SADIQ sebagai pusat green therapy Indonesia Timur. Analisis ini dilakukan bersama dengan SDM SADIQ melalui proses brainstorming.
- b. Edukasi kepada SDM SADIQ yang akan menjalankan tugas di Pusat *Green therapy* SADIQ. Edukasi dilakukan dengan berbagai metode, antara lain brainstorming, pelatihan, workshop, dan praktik. Edukasi ini selain dilakukan sendiri oleh penulis juga melibatkan ahli *Green therapy*, yaitu psikolog, terapis, dan praktisi *Green therapy* yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN).
- c. Perumusan program layanan pusat *Green therapy* SADIQ. Perumusan program dilakukan secara detail dengan melibatkan ahli dan SDM SADIQ.
- d. Melengkapi fasilitas standar yang dibutuhkan untuk program layanan pusat *Green therapy*
- e. Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) program layanan *Green therapy*. Pembuatan SOP dilakukan secara detail bersama ahli dan SDM SADIQ
- f. Pembuatan buku panduan untuk implementasi program layanan di pusat *Green therapy*
- g. Peresmian Pusat *Green therapy* Indonesia Timur di Sekolah Alam Darul Istiqamah (SADIQ)

- h. Sosialisasi kepada masyarakat dan praktisi pendidikan tentang program layanan pusat greeb Therapy SADIQ
 - i. Uji coba skala kecil dan menengah dari program layanan pusat *Green therapy* yang telah disusun
 - j. Implementasi program layanan *Green therapy* secara luas kepada masyarakat
 - k. Melakukan pendampingan untuk implementasi awal program layanan pusat *Green therapy*
 - l. Melakukan monitoring dan evaluasi program layanan pusat *Green therapy* yang diimplementasikan per tiga bulan
- Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Sekolah Alam Darul Istiqamah (SADIQ). Adapun partisipasi mitra antara lain:
- a. SADIQ berperan sebagai pusat *Green therapy* Indonesia Timur yang akan memberikan program layanan terapi berbasis alam untuk anak normal maupun anak berkebutuhan khusus (ABK)
 - b. SDM SADIQ berpartisipasi sebagai roda jalannya pusat *Green therapy*. SDM yang terlibat yaitu guru, terapis, psikolog, konselor, dan tenaga kesehatan. Adapun mereka akan mengambil tanggung jawab sesuai dengan kompetensi dan latar belakang pendidikan. SDM akan dilatih untuk dapat berperan sebagai terapis, fasilitator, dan manager program.
 - c. SADIQ berperan memberikan jasa atau meminjamkan fasilitas yang dapat mendukung jalannya program layanan pusat *Green therapy*.
 - d. SDM SADIQ yang berperan aktif dalam management pusat *Green therapy* harus bersedia meluangkan waktu melakukan sosialisasi program layanan pusat *Green therapy*.

Evaluasi program pengabdian masyarakat ini dilakukan beberapa kali, yakni:

- a. Evaluasi hasil edukasi *Green therapy* kepada SDM SADIQ. Evaluasi dilakukan secara tes dan non tes untuk mengetahui penguasaan pengetahuan dan skill yang sudah diajarkan.
- b. Evaluasi kesiapan implementasi program layanan pusat *Green therapy*. Hal ini dilakukan setelah penyusunan program layanan beserta persiapan perangkat pendukungnya. Evaluasi ini ditujukan untuk mengetahui apakah pusat *Green therapy* layak untuk dipublikasikan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- c. Evaluasi hasil implementasi program layanan pusat *Green therapy*. Hal ini dilakukan dengan observasi selama implementasi program layanan untuk mengetahui dampaknya pada anak dan memberikan kuesioner bagi pengguna jasa, dalam hal ini bisa orang tua/wali untuk mengetahui tingkat kepuasan layanan.
- d. Monitoring dan evaluasi per tiga bulan juga dilakukan untuk terus memberikan masukan pada proses pendampingan program ini. Monev ditekankan pada keterlaksanaan program apakah sesuai dengan SOP yang telah disusun.

Indikator ketercapaian program pengabdian masyarakat ini antara lain:

- a. SDM SADIQ memiliki pemahaman dan skill dalam mengelola Pusat *Green therapy* Indonesia Timur
- b. Program layanan *Green therapy* dilakukan secara konsisten kepada masyarakat, baik untuk anak normal ataupun ABK
- c. Tersusun buku panduan *green therapy* yang layak

d. Praktisi pendidikan mulai menggunakan *Green therapy* sebagai alternatif stimulasi anak Pusat *Green therapy* Indonesia Timur ini jika berhasil dikembangkan akan sangat membantu masyarakat mengatasi permasalahan keterbatasan penanganan ABK. Setelah program layanan pusat *Green therapy* ini dijalankan dengan baik, maka selanjutnya dapat dilakukan:

- a. Mengembangkan manajemen pusat terapi untuk menjadi model pusat terapi berbasis alam
- b. Mengembangkan aktivitas atau kegiatan terapi yang menjadi program layanan pusat *Green therapy*
- c. Seiring bertambahnya pengguna jasa pusat *Green therapy* ini, maka pengembangan SDM dan recruitment SDM perlu dilakukan, dengan demikian akan meningkatkan kualitas SDM dan menambah jumlah lapangan pekerjaan di bidang pendidikan
- d. Program layanan semakin ditingkatkan, misalnya dari fokus pendidikan anak usia dini menjadi pendidikan menengah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Berikut ini pemaparan hasil dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan:

a. Potensi SADIQ sebagai Pusat *Green therapy* Indonesia Timur

Analisis potensi SADIQ dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis terapi dan layanan yang dapat dilakukan di SADIQ. Hasil analisis potensi alam dan fasilitas tertuang pada Tabel 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa banyak potensi layanan terapi yang bisa diberikan kepada ABK. Hampir semua jenis terapi dapat dilakukan di SADIQ, yakni: *talents*, *life skills*, sensory motor, bahasa/komunikasi, sosial emosional, bantu diri, parakademis, dan akademis. Selain itu tipe terapi berkuda dan air juga dapat dilakukan. Potensi lain yang mendukung pengembangan SADIQ sebagai Pusat *Green therapy* Indonesia Timur antara lain:

- 1) Selama ini telah terlatih menangani ABK. Jenis ABK yang biasanya dilayani atau diberikan treatment oleh SADIQ adalah Speech Delay, Autism, ADHD, ADD, dan Slow learner. Jumlah ABK di SADIQ berkisar 20%.
- 2) Guru SADIQ telah bekerjasama dengan psikolog dan terapis untuk melakukan terapi ABK.

Tabel 1. Hasil Analisis Potensi SADIQ untuk Pengembangan Pusat *Green therapy*

Potensi SADIQ	Layanan Terapi yang Dimungkinkan
Stable Bekuda	Horse Therapy
	Sensory Motor Therapy
	Sosial Emosional Therapy
Kolam Renang	Aquatic Therapy
	Sensory Motor Therapy
Danau	Aquatic Therapy
	Sensory Motor Therapy
Area Outbond	Sensory Motor Therapy
	Sosial Emosional Therapy
	Praacademic & Academic Therapy

Taman Bermain	Sensory Motor Therapy Speech Teraphy Sosial Emosional Therapy Self Help Therapy Praacademic & Academic Therapy
Green Lab – Mini Pertanian	Sensory Motor Therapy Sosial Emosional Therapy Praacademic & Academic Therapy
Green Lab – Mini Perikanan	Sensory Motor Therapy Sosial Emosional Therapy Praacademic & Academic Therapy
Area Terbuka Hijau	Sensory Motor Therapy Sosial Emosional Therapy Praacademic & Academic Therapy
Lapangan Olahraga	Sensory Motor Therapy Praacademic & Academic Therapy
Ruang Montessori	Sensory Motor Therapy Speech Teraphy Sosial Emosional Therapy Self Help Therapy Praacademic & Academic Therapy
Auditorium	Talents & Life Skills Therapy Speech Teraphy
Kelas Sentra	Sensory Motor Therapy Speech Teraphy Self Help Therapy Sosial Emosional Therapy Praacademic & Academic Therapy

3) Selain memiliki psikolog, SADIQ juga memiliki 3 konselor.

4) Terdapat dokter on call dan datang terschedule serta memiliki perawat yang stand by.
Hal ini dapat mensupport pelaksanaan terapi dengan risiko jika dilaksanakan outdoor.

b. Hasil Bimbingan Teknis Pengembangan Pusat *Green therapy* Indonesia Timur

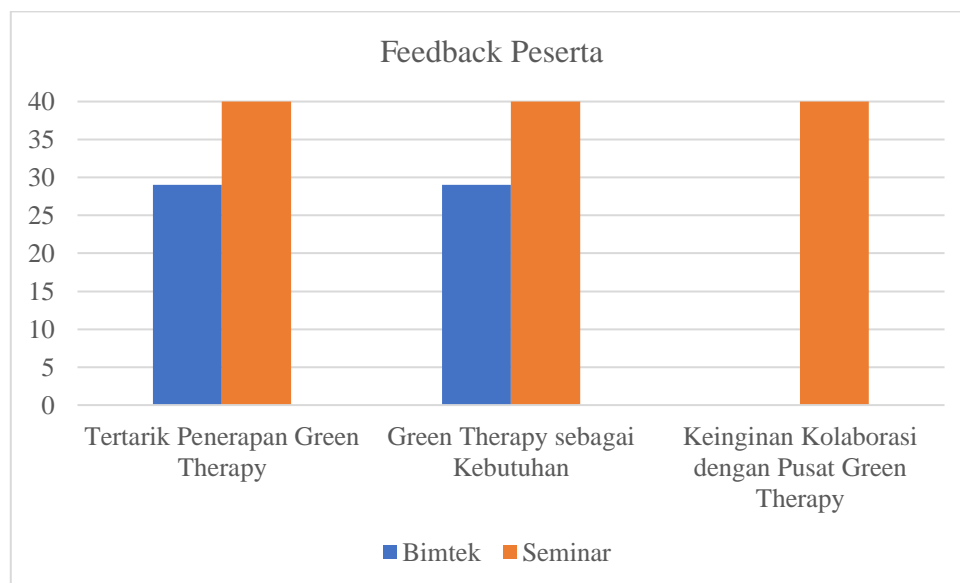
Bimbingan teknis *green therapy* ditujukan untuk guru dan staf SADIQ agar mampu mengembangkan pusat *green therapy*. Selain dosen pengabdian yang menjadi pembicara, bimbingan teknis ini menghadirkan langsung penemu, peneliti, dan pengembang *Special Needs Green therapy* (SNGT), yaitu Dr Mira Safar, M.Pd. dari Sabar Education Purwakarta Jawa Tengah. Sebanyak 29 guru dan staf SADIQ mengikuti bimbingan teknis ini selama dua hari. Kegiatan ini terbukti efektif dalam memberikan pemahaman kepada guru dan staf terkait dengan konsep *Green therapy* dan pengembangan pusat terapi. Pada akhir sesi dilakukan pemberian form feed back yang hasilnya menunjukkan bahwa:

1) Belum 100% atau baru sebagian *green therapy* diaplikasikan di SADIQ, hal ini juga menandakan bahwa guru dan staf mendapatkan pemahaman yang lebih terkait dengan *Green therapy* dari yang biasanya mereka jalankan.

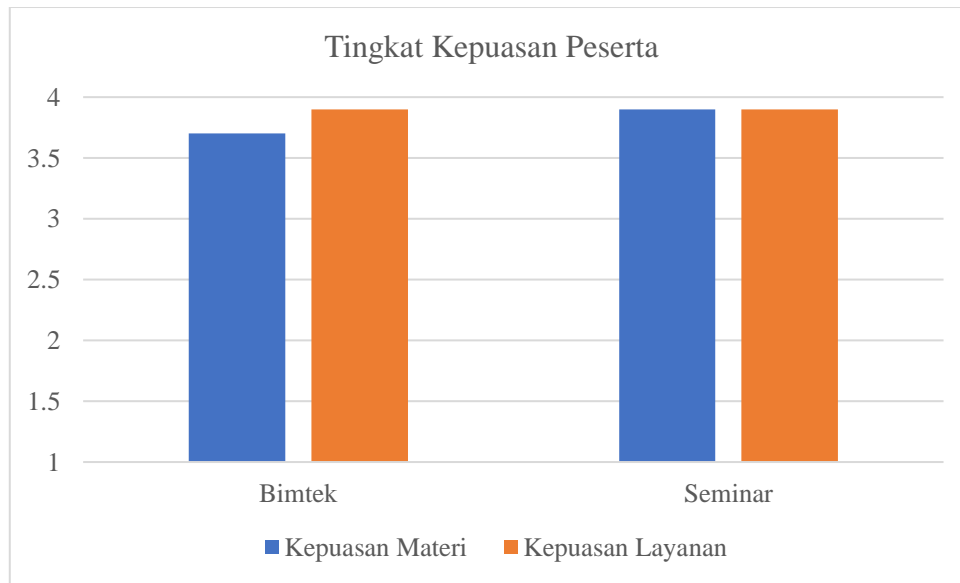
- 2) 100% guru menyatakan tertarik menerapkan *green therapy* di SADIQ (Ditunjukkan pada Gambar 1).
 - 3) 100% guru menyatakan bahwa konsep *green therapy* ini sebagai sebuah kebutuhan (Ditunjukkan pada Gambar 1).
 - 4) Tingkat kepuasan guru terhadap materi atau bimbingan teknis sangat tinggi, yakni skala 3,7 dari 4 (Ditunjukkan pada Gambar 2).
 - 5) Tingkat kepuasan guru terhadap fasilitas bimbingan teknis sangat tinggi, yakni skala 3,9 dari 4 (Ditunjukkan pada Gambar 2).
- c. Hasil Seminar dan Launching Pusat *Green therapy* Indonesia Timur .

Tujuan utama dari seminar dan launching Pusat *Green therapy* ini adalah mengenalkan konsep *green therapy* ABK kepada guru, pimpinan sekolah se-Sulawesi Selatan, praktisi pendidikan, stakeholder, dan masyarakat umum. Audiensi terhadap Dinas Pendidikan Kabupaten Maros dilakukan untuk mendapatkan atensi dan dukungan terhadap pengembangan Pusat *Green therapy*. Sebanyak 40 peserta hadir dalam kegiatan ini. Hasil dari seminar ini antara lain:

- 1) 100% peserta tertarik menerapkan *green therapy* di sekolah ataupun rumah bagi yang ada ABK (Ditunjukkan pada gambar 1).
- 2) 100% peserta menyatakan bahwa *green therapy* merupakan sebuah kebutuhan untuk diterapkan. (Ditunjukkan pada gambar 1).



Gambar 1. Grafik Feedback Peserta Bimbingan Teknis dan Seminar Terkait *Green therapy*



Gambar 2. Grafik Kepuasan Peserta terhadap Bimbingan Teknis dan Seminar

- 3) 100% peserta tertarik untuk berkolaborasi dengan Pusat *Green therapy* SADIQ untuk terapi ABK. (Ditunjukkan pada gambar 1)
- 4) Jumlah ABK di sekolah peserta adalah 10-50% dari total jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa SADIQ berpotensi bekerjasama dengan sekolah-sekolah tersebut untuk mengembangkan pusat *green therapy*.
- 5) Jenis ABK yang ada di sekolah atau rumah peserta antara lain speech delay, autism, ADHD, ADD, down syndrom, slow learner, Intelectual Disability, dan Disgrafia. Jenis ABK ini menjadi gambaran jenis layanan yang harus disiapkan oleh pusat *green therapy*.
- 6) Kepuasan peserta terhadap fasilitas dan materi seminar sangat tinggi, yakni skala 3,9 dari 4 (Ditunjukkan pada gambar 2).

Selain hasil positif di atas, SADIQ juga mendapatkan apresiasi dan support dari Dinas Pendidikan Maros dalam pengembangan pusat *Green therapy* Indonesia Timur. Hal ini dibuktikan dari kehadiran pihak Dinas Pendidikan dan sambutan yang hangat dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Maros. Selanjutnya Dinas bisa menjadi salah satu partner kolaboratif untuk pengembangan pusat *green therapy* ini.

d. Implementasi Pusat *Green therapy* Indonesia Timur

SADIQ didampingi Ibu Mira Safar dan tim dosen pengabdian merumuskan buku panduan layanan Pusat *Green therapy* Indonesia Timur. Buku panduan ini berisi gambaran layanan dan alur kegiatan *green therapy* yang dapat membantu pengguna jasa memahami layanan. Buku ini juga dapat dimanfaatkan sebagai *marketing tools*. Alur layanan *green therapy* dapat dilihat pada gambar 6 yang mana layanan setidaknya ada 4 tahap, yakni:

1) Diagnosis Ahli

Orang tua atau guru dari ABK membawa hasil diagnosis ahli atau jika belum ada maka psikolog SADIQ akan memberikan arahan untuk memperoleh diagnosis ahli, Psikolog SADIQ dapat melakukan assessment awal sebelum ke ahli,

2) Individual Therapy Program

Setelah diketahui case dari ABK selanjutnya dilakukan perumusan program individu oleh psikolog SADIQ. Program individu memuat *green therapy* yang harus dilakukan oleh terapis atau yang ditugaskan oleh SADIQ (konselor, shadow teacher, psikolog). Jika ada kegiatan *green therapy* yang memungkinkan dilakukan di rumah sebagai bentuk keberlanjutan program individual maka orang tua atau wali wajib menjalankannya di rumah.

3) Evaluasi

Evaluasi progress ABK yang diterapi dilakukan secara berkala setidaknya sebulan sekali. Hasil evaluasi disampaikan kepada orang tua atau wali.

4) Konsultasi Berkala

Konsultasi dapat dilakukan orang tua secara berkala kepada psikolog atau pelaksana *green therapy* ABK.

Saat ini SADIQ membuka layanan *green therapy* sesuai potensi yang tertulis pada tabel 1. Selama proses implementasi awal ini tetap dilakukan pendampingan oleh Ibu Mira Safar dan tim dosen pengabdian.



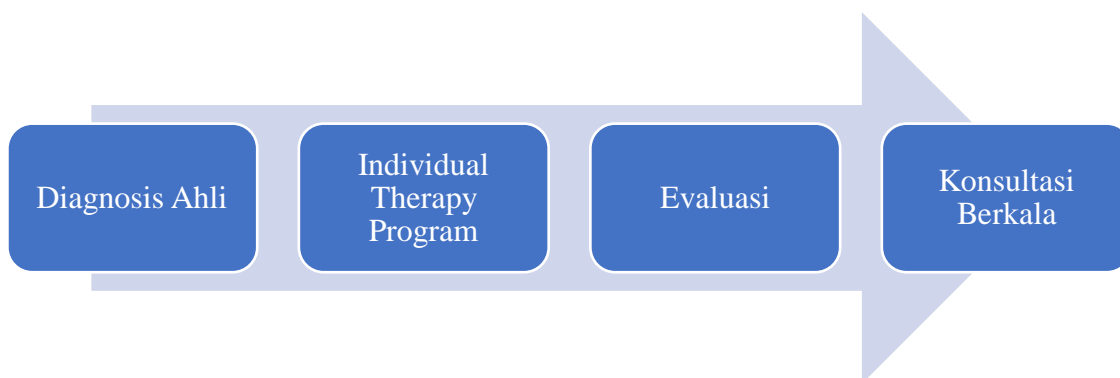
Gambar 3. Bimbingan Teknis oleh Dr. Mira Safar, M.Pd., Pencetus *Green therapy*



Gambar 4. Peserta Bimbingan Teknis dari Sekolah Alam Darul Istiqamah



Gambar 5. Pengenalan *Green therapy* kepada Peserta Seminar dan Launching Pusat *Green Therapy* oleh Dosen Pengabdi



Gambar 6. Alur Layanan *Green therapy* di Pusat *Green therapy* Indonesia Timur

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mengembangkann Pusat *Green therapy* Indonesia Timur dari potensi Sekolah Alam Darul Istiqamah. Kegiatan bimbingan teknis bagi SDM SADIQ telah dilakukan serta seminar dan launching pusat green teraphy juga berhasil diselenggarakan dengan mendapatkan apresiasi dari stakeholder setempat. Jenis layanan terapi untuk ABK telah dikembangkan berdasarkan potensi yang dimiliki SADIQ dengan harapan ini dapat menjadi salah satu alternatif solusi penanganan ABK. Selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mendampingi implementasi Pusat *Green therapy* Indonesia Timur dalam hal pengelolaannya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi pada kegiatan ini, terutama pada Sekolah Alam Darul Istiqamah yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan hingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

Ahmet Tuğrul Polat. (2019). *Design Principles of Healing Gardens for Disabled Children*. December.
https://www.researchgate.net/publication/337730974_design_principles_of_healing_gardens_for_disabled_children

- Aprida, S. N., Yusuf, H., Samiaji, M. H., & Makarau, N. I. (2022). Pandangan Guru Terhadap Program Berkuda Bagi Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5145–5153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2810>
- Artyastuti, S. (2020). *Pusat Terapi Bermain Anak Dengan Pendekatan Healing*.
- Ballington, S. J., & Naidoo, R. (2018). The carry-over effect of an aquatic-based intervention in children with cerebral palsy. *African Journal of Disability*, 7, 1–8. <https://doi.org/10.4102/ajod.v7i0.361>
- Berg, L., Tomlin, G., Jean, J. / \j, & Moore, S. (2011). *Aquatic Therapy for Children with an Autism Spectrum Disorder*.
- del Rosario-Montejo, O., Molina-Rueda, F., Muñoz-Lasa, S., & Alguacil-Diego, I. M. (2015). Effectiveness of equine therapy in children with psychomotor impairment. *Neurología (English Edition)*, 30(7), 425–432. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2013.12.017>
- Humas Sulsel. (2020). Gandeng UNICEF, Lies F Nurdin Bentuk Forum Komunikasi Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus. Dikutip dari <https://humas.sulselprov.go.id/index.php/2020/02/14/gandeng-unicef-lies-f-nurdin-bentuk-forum-komunikasi-orangtua-anak-berkebutuhan-khusus/> pada tanggal 3 September 2023
- Hussein, H. (2015). *Therapeutic Intervention : Using Sensory Gardens to Enhance the Quality of Life for Children with Special Needs Therapeutic Intervention : Using Sensory Gardens to Enhance the Quality of Life for Children with Special Needs School of Landscape Architectur. January*.
- Majeske, E. (2022). *The Effects of Aquatic Therapy on the Motor Skill and Behavioral Development of Children with Autism or Autism Spectrum Disorder*. https://scholarlycommons.obu.edu/honors_theses/842/%0Ahttps://scholarlycommons.obu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1838&context=honors_theses
- Morris, K. N., Flynn, E., Jenkins, M. A., Senecal, J., Gandenberger, J., Hawes, S. M., & Tedeschi, P. (2019). *Documentation of Nature-Based Programs at Green Chimneys*. University of Denver, Institute for Human-Animal Connection. Institute.
- Nurvitasari, S., Azizah, L. Z., & Sunarno, S. (2018). Konsep dan Praktik Pendidikan Inklusi di Sekolah Alam Ramadhani Kediri. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.5743>
- Partadireja, H. A. (2020). *Perancangan Pusat Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Yogyakarta Dengan Pendekatan Biophilic Design*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30102%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/30102/16512002> Hanifa Azka Partadireja.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Purnando, R. (2018). *Interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di sekolah alam bengkulu mahira*. <http://repository.ump.ac.id/id/eprint/7839%0Ahttp://repository.ump.ac.id/7839/2/ade>

rizki apriliani_cover.pdf

- Rahmi, S. (2017). *Manajemen Layanan Khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya*.
- Risty Justicia, Etha Salaza Titiana , Hana Fahrana Fairuz, S. L. (2022). Implementasi *green therapy* pada anak usia dini di sekolah alam purwakarta. *Edukids Volume 19 (1) Tahun 2022, 19(1)*, 62–69. <https://doi.org/10.17509/edukids.v19i1.43989>
- Safar, M. (2019). *Special Needs Green therapy* (1st ed.). Maghza Pustaka.
- Santoso, H., & Ahmad, N. A. (2016). Theurapeutic Riding Untuk Anak-Anak Bermasalah Pembelajaran. *Jurnal Pencerahan, 10(1)*, 30–38.
- Teske, A. M. (2018). Exploring Hydrotherapy with Autism. In *Honors Research Projects*.
- Tilden, H., Mirsec, M., & Hutchinson, B. (2003). *Aquatic Exercise Programming for People with Multiple Sclerosis Materials For Aquatic Exercise Instructors*. https://www.nationalmssociety.org/NationalMSSociety/media/MSNationalFiles/Brochures/aquatic_exercise_program_03-16_v3.pdf
- Wahyuni, E. (2015). *Sekolah Luar Biasa Autis Boyolali Berbasis Alam Dengan Penekanan Taman Terapi*. <http://eprints.ums.ac.id/38805/>
- Zhao, M., Chen, S., You, Y., Wang, Y., & Zhang, Y. (2021). Effects of a therapeutic horseback riding program on social interaction and communication in children with autism. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 18(5)*, 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052656>